

Abstract

AKTIVITAS KOMUNIKASI DALAM TRADISI MAULUDAN (Studi Etnografi Komunikasi Mengenai Aktivitas Komunikasi pada Tradisi Mauludan di Desa Kemuja Kabupaten Mendo Barat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung)

Email : nova.deria19@hotmail.com

COMMUNICATION ACTIVITIES IN MAULUDAN TRADITION (Study Ethnography of Communication About Communication Activities in Mauludan Tradition in Kemuja Village of Mendo Barat District, Bangka Belitung Island Province)

By :

Nova Deria

Nim: 41815226

This research under the guidance:

Dr. Rismawaty, S.Sos., M.Si

This research was conducted to explain in detail about Communication Activities in Mauludan Tradition. The focus of the problem is divided into the sub-micro issues of communicative situation, communicative events, and communicative actions in Mauludan Tradition at Kemuja Village.

The research method used is qualitative of ethnography communication with substantive theory that is symbolic interaction. The subjects were Kemuja Society and 5 (five) research informants obtained through snowball technique and purposive sampling. Data collection technique were through book references, previous research, internet searching, participant observation, in-depth interview, and documentation.

*The result showed that Kemuja Community use Melayu Bangka language as a communication media. **Communicative situation** in celebration of Mauludan tradition was held at Kemuja Village where places that support the continuity of this tradition were Village Soccer Field, Rahmatudin Mosque, and Society House with special activities in it such as solemn, sacred, warm, and as a place of interaction for the Kemuja community. **Communicative Events** in celebration of Mauludan tradition is in the form of special activities that originated from the habits of the ancestors who often gathered and were directed by Sheikh Abdurrahman Siddiq, that gathered into Islamic way and began to apply Islamic culture such as celebrating the birthday of Prophet Muhammad SAW, and so that the community can continue to work together to strengthen the relationship between the Kemuja society. **Communicative actions** contained in Mauludan tradition is must continue to be celebrated so that people's lives can be blessed, increase their faith and can continue to maintain the authenticity of their culture.*

The conclusions of this research are communication activities in Mauludan tradition at Kemuja Village went solemnly and there are exchanges of certain symbols such as in the activities nganggung, clothes are use, and other equipment. This is part of a blend of cultural communication and language, which is a form of excitement towards the birthday of the Prophet Muhammad and a form of respect for the old professors that carried out continuously every year and each series of activities has the same meaning and special activities.

Suggestions from this research is that the Kemuja community is expected to be able to develop and preserve this tradition by maintaining what is related to communication activities in mauludan tradition as a tradition which later became the hallmark of the Kemuja community itself. For further researchers, they are expected to be able to find more references about Communication Activities.

Keyword: *Etnography Communication, communication Activity, Communicative Situation, Communicative Events, Communicative Acts, Mauludan Tradition.*

1. Pendahuluan

Tradisi Mauludan di Desa Kemuja merupakan tradisi yang dilakukan secara turun temurun yang mana perayaannya

memunculkan aspek budaya dan didalamnya terdapat banyak simbol-simbol komunikasi sebagai bahasa yang digunakan. Simbol-simbol tersebut diindentikan dengan verbal

dan non verbal. Tradisi ini dilakukan untuk memperingati Hari Lahir Nabi Muhammad SAW setiap 12 Rabi'ul Awwal. Keunikan Tradisi Mauludan yang ada di Desa Kemuja ini terletak pada kegiatan maupun acara yang dilakukan oleh masyarakat yaitu ada tradisi Berzanji, Nganggung, Festival Seni Budaya Islam dan Melayu Babel, serta Lebaran Kampung yang sudah melebihi Hari Raya Idul Fitri pada umumnya.

Bagi masyarakat Kemuja, tradisi Mauludan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupannya, karena tradisi tersebut merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu untuk masyarakat dan anak cucu mereka. Dalam tradisi tersebut terjadi aktivitas komunikasi yaitu aktivitas komunikasi verbal dan non verbal.

Aktivitas komunikasi non verbal dalam tradisi ini yaitu ketika masyarakat kemuja melakukan tradisi Nganggung dengan membawa macam-macam makanan dari rumah ke masjid menggunakan nampun, memainkan alat musik dambus yang biasanya lebih dikenal dengan gitar Bangka dan dalam menampilkan tari campak. Sedangkan aktivitas komunikasi verbal dari tradisi ini yaitu ketika Imam atau ketua Adat dalam acara Nganggung dan Berzanji yang memimpin tradisi tersebut membacakan doa-doa khusus kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW agar segala kehidupan masyarakat dimudahkan, anak cucu mereka menjadi sholeh dan sholeha mengikuti jejak hidup Nabi Muhammad SAW. Serta tegur sapa masyarakat setiap kali bertatap muka.

Tradisi Mauludan sangat menarik untuk di teliti, karena dalam setting alamiahnya tradisi Mauludan mengandung unsur-unsur komunikasi yang dikemas dalam suatu budaya dan tradisi di lingkungan masyarakat tersebut. Pada konteks ini pola interaksi antar masyarakat akan muncul melalui perilaku, ide, atau gagasan melalui lambang atau simbol karena potensi perilaku akan memunculkan potensi komunikasi, begitupun sebaliknya.

Oleh karena itu dapat kita lihat dari tahapan perayaan tradisi Mauludan diatas didalamnya banyak terjadi aktivitas komunikasi dan dengan hal tersebut peneliti

tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai tradisi Mauludan yang mana masih dilakukan oleh masyarakat Desa Kemuja dan mereka masih memegang teguh adat istiadat kebudayaan leluhur mereka. Ditambah lagi dengan perayaan Maulid Nabi di Bangka Belitung sendiri yang menjadi tuan rumahnya yaitu di Desa Kemuja dengan Tradisi Mauludan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai Apa yang membuat Tradisi Mauludan di kemuja ini sangat istimewa bagi masyarakat di Bangka, menurut Bapak Arsah selaku Tokoh Masyarakat Kemuja.

“Sudah identitas kita lah kalau maulid ini. Misal, orang Kemuja motong ayam 3 ekor, petaling motong ayam 10, tetap menang orang kemuja dalam perayaannya. Ya karena sudah namanya tadi dan kita sudah jauh lebih lama merayakan mauludan”.(Sumber : Bapak Arsah, 2018)

Perayaan tradisi Mauludan ini menghasilkan suatu interaksi atau komunikasi antara masyarakat serta orang-orang yang berkunjung sampai akhirnya masyarakat tersebut akan ikut serta dalam perayaannya. Hal ini erat kaitannya dengan studi etnografi komunikasi. Hal ini erat kaitannya dengan studi etnografi komunikasi karena etnografi komunikasi memfokuskan perhatian pada perilaku komunikasi dalam kebudayaan tertentu yang mana dalam hal ini tradisi mauludan. Beragam unsur-unsur komunikasi akan menyatu dalam perayaan tradisi tersebut. Cara berkomunikasi itu sendiri menggunakan kode-kode pesan, baik secara verbal maupun non verbal, yang secara alamiah selalu digunakan dalam semua konteks interaksi

Hymes dalam buku Engkus Kuswarno menjelaskan tentang aktivitas komunikasi yaitu “Aktivitas yang khas dan kompleks, yang di dalamnya terdapat peristiwa-peristiwa khas komunikasi yang melibatkan tindak-tanduk komunikasi tertentu dan dalam konteks komunikasi yang tertentu pula.” (Kuswarno, 2008:42)

Untuk menggambarkan dan menganalisa aktivitas komunikasi Hymes membagi ke dalam tiga unit deskriptif meliputi situasi komunikatif atau konteks terjadinya komunikasi, peristiwa komunikatif, dan

tindak komunikatif. Situasi komunikatif merupakan konteks di mana komunikasi terjadi seperti upacara, perburuan, pembelajaran di dalam ruang kelas, konferensi, pesta dan lain sebagainya. Peristiwa komunikatif merupakan unit dasar untuk sebuah tujuan deskriptif komunikasi. Tindak komunikatif yaitu fungsi interaksi tunggal seperti pernyataan, permintaan atau perintah, yang mungkin berupa tindak verbal dan tindak non verbal. (Kuswarno, 2008:41)

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menganggap tradisi Mauludan yang dilaksanakan oleh masyarakat Kemuja merupakan sebuah kebudayaan yang memiliki makna tersendiri bagi masyarakat Desa Kemuja. Tradisi Mauludan juga sudah lama dilakukan serta mengakar dan membudaya bagi masyarakat Desa Kemuja. Selain itu, disebabkan oleh tradisi nganggung dan lebaran kampung dimana hal tersebut identik dengan budaya Islam masyarakat Kemuja dalam perayaan Maulid Nabi sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Aktivitas Komunikasi Dalam Tradisi Mauludan (Studi Etnografi Komunikasi Mengenai Aktivitas Komunikasi pada Tradisi Mauludan di Desa Kemuja Kabupaten Mendo Barat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti dapat menarik rumusan masalah sebagai berikut:

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah Makro yang diangkat oleh peneliti adalah sebagai berikut: Bagaimana Aktivitas Komunikasi Ritual Dalam Tradisi Mauludan di Desa Kemuja Kabupaten Mendo Barat Kepulauan Bangka Belitung?

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Pada penelitian ini, peneliti merinci secara jelas dan tegas dari fokus pada rumusan masalah makro yang masih bersifat umum dengan subfokus-subfokus terpilih dan disusun pada rumusan masalah mikro. Dimana rumusan masalah mikro akan dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagaimana Situasi Komunikatif dalam Tradisi Mauludan di Desa Kemuja Kabupaten Mendo Barat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung?
2. Bagaimana Peristiwa Komunikatif dalam Tradisi Mauludan di Desa Kemuja Kabupaten Mendo Barat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung?
3. Bagaimana Tindakan Komunikatif dalam Tradisi Mauludan di Desa Kemuja Kabupaten Mendo Barat Kepulauan Bangka Belitung?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan menguraikan mengenai “Aktivitas Komunikasi Dalam Tradisi Mauludan di Desa Kemuja Kabupaten Mendo Barat Kepulauan Bangka Belitung.”

1.3.2. Tujuan Penelitian

Bekaitan dengan masalah yang akan diteliti, maka adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui **Situasi Komunikatif** dalam Tradisi Mauludan di Desa Kemuja Kabupaten Mendo Barat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
2. Untuk mengetahui **Peristiwa Komunikatif** dalam Tradisi Mauludan di Desa Kemuja Kabupaten Mendo Barat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
3. Untuk mengetahui **Tindakan Komunikatif** dalam Tradisi Mauludan di Desa Kemuja Kabupaten Mendo Barat Kepulauan Bangka Belitung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

2. Kajian Pustaka dan Kerangka Pemikiran

Pengertian komunikasi lainnya bila ditinjau dari tujuan manusia berkomunikasi

adalah untuk menyampaikan maksud hingga dapat mengubah perilaku orang yang dituju, menurut Mulyana sebagai berikut:

“Komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya lambang-lambang verbal) untuk mengubah perilaku orang lain.” (Mulyana, 2003 : 62).

Sedangkan tradisi merupakan sebagai “warisan dari masa lalu” sebagai sesuatu yang diterima oleh generasi sekarang dari para pendahulu mereka. Tradisi yang dilakukan dan tetap dilestarikan sampai sekarang karena dianggap memiliki nilai yang benar bagi kehidupan. Para pemikir yang gagasan-gagasannya dikutip dia atas belum memberikan tempat kepada tradisi sebagai sesuatu yang diciptakan.

Begitupula dengan Tradisi Mauludan yang ada di Desa Kemuja. Tradisi ini merupakan suatu rangkaian yang di tata sebagai adat masyarakat Kemuja dalam merayakan hari lahir Nabi Muhammad. Tradisi Mauludan sendiri merupakan suatu tradisi yang diturunkan dari leluhur mereka dan tetap dilakukan serta dilestarikan oleh masyarakat Kemuja hingga sekarang.

Salah satu kebutuhan manusia, seperti dikatakan Sussane K. Langer dalam buku Deddy Mulyana, adalah kebutuhan simbolisasi atau penggunaan lambang. Manusia memang satu-satunya makhluk yang menggunakan lambang, dan itulah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya.

Komunikasi manusia adalah subjektif dan melibatkan makna. Agar simbol bisa digunakan dalam komunikasi, makna dan tanggapannya haruslah dibuat. Manusia harus belajar pola komunikasi dan makna. (Ruben & Lea P. Stewart, 2013:99)

Budaya adalah suatu sistem makna dan simbol yang disusun dalam pengertian dimana individu-individu mendefinisikan dunianya, menyatakan perasaannya dan memberikan penilaian- penilaiannya, suatu pola makna yang ditransmisikan secara historis, diwujudkan dalam bentuk- bentuk simbolik melalui sarana dimana orang- orang mengkomunikasikan, mengabdikan, dan mengembangkan pengetahuan, karena

kebudayaan merupakan suatu sistem simbolik maka haruslah dibaca, diterjemahkan dan diinterpretasikan.

Maulid, kosakata yang berasal dari bahasa Arab ini, dalam bahasa aslinya berarti “tempat kelahiran”. Kosa kata ini disematkan pada acara peringatan kelahiran Nabi Muhammad Saw. pada 12 Rabi’ul Awwal yang disebut acara “Maulid Al-Nabi”. Sebutan itu pada mulanya disematkan pada acara yang digelar di rumah kelahiran beliau di Mekah, terutama dilakukan para sufi. Maulid Nabi pertama kali diadakan pada masa kekuasaan Ayyubiyah, disana di dapati suatu jenis upacara yang khas, disebut “MAULID”, upacara maulid itu dicetuskan oleh ibunya Khalifah Harun Al-Rasyid yaitu Khaizurom. (Abdul fatah, 2006 : 270)

2.1 Kerangka Pemikiran

Komunikasi dengan menggunakan bahasa verbal sebagai pesan yang disampaikan yang terjadi dalam Tradisi Mauludan seperti Nganggung terdapat ceramah didalamnya menggunakan kata-kata, dengan bahasa lisan. Lalu, komunikasi non verbal adalah ketika dalam Tradisi Mauludan adanya simbol selain kata-kata seperti penampilan, pakaian, gerakan dan postur tubuh, ekspresi wajah, kontak mata, sentuhan yang sangat khas dan kompleks yang melibatkan tindakan komunikasi tertentu dan dalam konteks tertentu, sehingga proses komunikasi disini menghasilkan peristiwa-peristiwa yang khas dan berulang.

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti menggunakan teori interaksi simbolik.

Menurut Little John dalam buku Deddy Mulyana yang berjudul Metode Penelitian Komunikasi, interaksi simbolik mengandung inti dasar premis tentang komunikasi dan masyarakat. Interaksi simbolik mempelajari interaksi yang merupakan kegiatan dinamis manusia, kontras dengan pendekatan struktural yang memfokuskan diri pada individu dan ciri-ciri kepribadiannya, atau bagaimana struktur sosial membentuk perilaku tertentu individu. Perspektif interaksi simbolik memandang bahwa individu bersifat aktif, reflektif, dan kreatif,

menafsirkan, menampilkan perilaku yang rumit, dan sulit diramalkan. (Mulyana, 2013:93)

3. Objek dan Metode Penelitian

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan studi etnografi komunikasi, teori substantif yang digunakan yaitu dengan teori interaksi simbolik, dimana teori tersebut digunakan untuk menganalisis aktivitas komunikasi dalam tradisi Mauludan.

Tujuan utama etnografi komunikasi adalah menghimpun data deskriptif dan analisis terhadapnya tentang bagaimana makna-makna sosial dipergunakan (tentu saja dalam konteks komunikasi atau ketika makna itu dipertukarkan). Untuk mendeskripsikan dan menganalisis aktivitas komunikasi dalam etnografi komunikasi, maka kita memerlukan pemahaman mengenai unit-unit diskrit aktivitas komunikasi yang memiliki batasan-batasan yaitu situasi komunikatif, peristiwa komunikatif, dan tindak komunikatif.

3.2 Informan Penelitian

Dalam penelitian ini, informan yang dipilih peneliti adalah Tokoh Adat, Kepala Desa, Wakil Ketua Komite Mauludan, masyarakat asli kemuja, dan pengunjung yang mana mereka dipilih dari berbagai kriteria yang dapat memenuhi kebutuhan informasi bagi peneliti. Peneliti menggunakan teknik *snowball* dan *purposive sampling*.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka yang terdiri dari referensi buku, penelitian terdahulu dan internet searching.
2. Studi lapangan yang terdiri dari observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

3.4 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ketekunan

pengamatan, kecukupan referensi, pengecekan anggota, dan triangulasi.

3.5 Teknik Analisa Data

Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini dikemukakan oleh Creswell dalam buku Engkus Kuswarno (2008) yaitu deskriptif, analisis, interpretasi.

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah Desa Kemuja, Kabupaten Mendo Barat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Penelitian ini berlangsung dan dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan kurun waktu penelitian selama 6 (enam) bulan Analisis terhitung mulai bulan Februari 2019 sampai Agustus 2019.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan dan menjelaskan secara terperinci hasil penelitian di lapangan yang kemudian di analisis dan dibahas sesuai dengan tradisi etnografi komunikasi yang nantinya akan muncul proposisi-proposisi dari data yang peneliti dapatkan selama proses penelitian. Data-data yang diperoleh disesuaikan berdasarkan tema yang diangkat yang tercantum dalam rumusan makro tentang, Aktivitas Komunikas dalam Tradisi Mauludan (Studi Etnografi Komunikasi Mengenai Aktivitas Komunikasi pada Tradisi Mauludan di Desa Kemuja Kabupaten Mendo Barat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung). Agar dapat dipahami secara komprehensif maka disini peneliti menguraikan dalam rumusan mikro yaitu situasi komunikatif, peristiwa komunikatif, dan tindak komunikatif.

4.2 Pembahasan

Tradisi mauludan di Desa Kemuja ini merupakan suatu bentuk luapan kegembiraan dan rasa suka cita masyarakat kepada hari

Nabi Muhammad SAW serta bentuk penghormatan masyarakat Kemuja kepada guru-guru besar mereka terdahulu dan para leluhurnya. Tradisi ini dilakukan karena para nenek moyang mereka dulu sudah jauh lebih dulu merayakan dan memberikan perhatian yang lebih terhadap hari lahir Nabi. Tradisi Mauludan tersebut memperlihatkan komunikasi verbal dan non verbal yang ditampilkan oleh masyarakat Kemuja.

Melalui tradisi ini, masyarakat Kemuja menjadikannya sebagai media untuk berkomunikasi dengan Tuhan dan Nabi Muhammad yang termasuk dalam komunikasi transedental serta para pendahulu mereka. Hal tersebut dibungkus dalam bentuk pembacaan doa dan kitab berzanji serta shalawatan. Doa-doa tersebut ditujukan agar semua keseluruhan kegiatan masyarakat untuk melaksanakan tradisi ini berjalan dengan baik tanpa hambatan.

Perilaku masyarakat Kemuja dalam memilih bahasa juga memiliki kaitan khusus dengan catatan sejarahnya dan berkaitan erat pula dengan struktur sosialnya. Penggunaan bahasa melayu Bangka dengan logat kearaban dalam tradisi ini peneliti lihat sebagai bentuk atau aturan khusus yang diperuntukan kepada guru-guru besar mereka. Jika dilihat dari sejarahnya yang peneliti temukan dilapangan, memang banyak masyarakat kemuja zaman dahulu yang menuntut ilmu bertahun-tahun bahkan puluhan tahun di arab lalu kembali ke Kemuja.

Bahasa melayu Bangka dengan logat arab ini menjadi pedoman yang sama bagi masyarakat Kemuja sebagai suatu media proses penyampaian dan penerimaan pesan hanya pada tatanan masyarakat tersebut dan merupakan suatu ciri khas yang juga hanya dimengerti oleh masyarakat Desa Santri ini penggunaan bahasa pada masyarakat ini peneliti lihat sebagai suatu speech community.

5. Kesimpulan dan Rekomendasi

Simpulan dari penelitian ini yaitu aktivitas komunikasi dalam Tradisi Mauludan di Desa Kemuja berjalan dengan suasana khidmat dan terjadi pertukaran simbol-simbol tertentu seperti pada kegiatan nganggung,

pakaian yang digunakan, dan kelengkapan lainnya. Hal tersebut merupakan bagian dari perpaduan antara komunikasi budaya dan bahasa dimana hal ini sebagai bentuk luapan kegembiraan terhadap hari lahir Nabi Muhammad dan bentuk penghormatan kepada guru-guru besar yang dilakukan terus menerus setiap tahun sekali dan setiap rangkaian kegiatannya memiliki makna yang sama dan aktivitas yang khas.

Saran dari penelitian ini adalah masyarakat Kemuja diharapkan dapat menumbuh kembangkan dan melestarikan tradisi ini dengan mempertahankan yang berkaitan dengan aktivitas komunikasi dalam tradisi mauludan sebagai tradisi yang kemudian menjadi ciri khas masyarakat Kemuja itu sendiri. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih banyak mencari referensi tentang Aktivitas Komunikasi.

6. Daftar Pustaka

- Basrowi. 2014. Pengantar Sosiologi. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Carey, J.W. (1992). Communication as culture : essays on media and society. New York: Routledge
- Craswell, John W. 2010. Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Fattah, Abdul. 2006. Tradisi orang-orang NU : Pustaka Pesantren
- Koentjaraningrat. 2009. Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kuswarno, Engkus. 2008. Etnografi Komunikasi, Bandung : Widya Padjajaran
- Littlejohn, Stephen W dan Karen A. Foss. 2012. Teori Komunikasi. Jakarta: Salemba Humanika.
- Moleong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2007. Ilmu komunikasi suatu pengantar. Bandung : Remaja Rosdakarya

- Mulyana, Deddy. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2013. Ilmu komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Riduwan. 2003. Dasar-Dasar Statistika Cetakan Ketiga. Bandung: Alfabeta
- Rismawaty, Sangra Juliano, Desayu Eka Surya 2014. Pengantar Ilmu Komunikasi. Bandung : Rekayasa Sains
- Ruben, Brent D., Lea P. Stewart. 2013. Komunikasi dan Perilaku Manusia. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Saputra, H. (2007). Memuja mantra. Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Angkara
- Sihabudin, A. 2013. Komunikasi antarbudaya. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sobur, alex. 2006. Semiotika Komunikasi. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Soekanto, Soejono. 2012. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Spradley. James P. 2007. Metode Etnografi. Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya

Sumber Lain :

- www.elib.unikom.ac.id [06/10/2018 pukul 15.00]
- <https://babelprov.go.id> [08/10/2018 pukul 11.00]
- <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/download/4966/4848> [08/10/2018 pukul 14.00]
- <https://media.neliti.com/media/publications/185741-ID-etnografi-komunikasi-dalam-tradisi-thugu.pdf> [09/10/2018 pukul 14.30]
- <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/sabda/article/download/13306/10094> [20/03/2019 pukul 19.00]